

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

Di dalam bab ini akan ditayangkan kesimpulan hasil penelitian yang berorientasi pada fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian ini berimplikasikan teori dan konsep pendidikan dalam keluarga pada umumnya dan pada khususnya adalah upaya orang tua dalam pembinaan perkembangan sosial anak balita, serta dampaknya kepada proses perkembangan sosial anak balita dengan anggota keluarga, teman sebaya dan orang lain di luar rumah. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini perlu hadirnya saran-saran, berupa rekomendasi hasil penelitian yang ditujukan bagi orang tua, tim pengelola dan kader BKB, serta peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Upaya orang tua dalam membina perkembangan sosial anak balita dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang lain di luar rumah.

Orang tua adalah sebagai pendidik utama, berarti mereka adalah pendidik anak-anaknya. Mereka mempunyai tanggung jawab dunia akhirat tentang kehidupan anaknya. Anak itu harus diurus, dirawat, diasuh dan dididik.

Pembinaan orang tua dalam perkembangan sosial anak balitanya dalam lingkungan keluarga lebih bertopang pada kehadiran manusia yang berakhlak baik (*akhlakul karimah*). Anak yang tahu *anggah-ungguh*, *handap asor*, *someah*, *teu heuras beuheung*. Anak itu harus *hideng*, *rajin diajar*, *sonagar*, *daek ngaji jeung solat*. Keadaan ini terjalin dalam kehidupan keluarga mereka

karena adanya dialog antara orang tua dan anak, dan adanya tindakan orang tua sebagai upaya dalam membina perkembangan sosial anak balita dengan anggota keluarga, teman sebaya serta orang lain di luar rumah dengan menampilkan perilaku yang mengandung nilai *keteladanan*., tegas dalam memberikan *nasehat*, penanaman *kebiasaan-kebiasan yang baik* yang merupakan disiplin dalam jalinan *perhatian* dan kasih sayang dalam makna sewajarnya.

a. Keteladanan

Penampilan keteladanan orang tua merupakan suatu yang penting dalam proses pembinaan perkembangan sosial anak balitanya, karena apa yang dilakukan, diucapkan harus menjadi contoh dan figur yang baik untuk ditiru oleh anaknya pada proses perkembangan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari dengan anggota keluarga, adalah ayah dan ibu, dan saudara kandung, teman sebaya adalah anak tetangga dekat, sebagai teman bermain dan orang lain di luar rumah adalah saudara dari orang tua , tetangga dekat.

- 1) *Keteladanan dalam hubungan sosial dengan anggota keluarga*, dilakukan dengan cara menghormati orang tua, mengasihi orang tua, dan saling mengasihi dengan anggota keluarga lainnya,
- 2). *Keteladanan dalam hubungan sosial dengan teman sebaya*, dilakuklan dengan cara menghormati teman bermain, mengasihi teman bermain, berteman dengan baik dan memilih teman yang baik sebagai teman bermain

3). *Keteladanan dalam hubungan sosial dengan orang lain di luar rumah*, dilakukan dengan cara memberi contoh bagaimana adab apabila bertamu, adab ketika menerima tamu, berbicara dengan perkataan yang baik, bersikap sopan pada semua orang yang ditemuinya, menyayangi temannya yang masih muda dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di mana anak berada.

b. Memberikan nasehat

Orang tua memberikan nasehat berarti memberi pengertian kepada anak balita bagaimana melakukan hubungan sosial yang baik dengan anggota keluarga, teman sebaya dan orang lain di luar rumah serta memberi arahan apabila anaknya melakukan kesalahan dalam berperilaku sehari-hari.

- 1) *Memberikan nasehat dalam hubungan sosial dengan anggota keluarga* yaitu: dengan memberikan pengertian kepada anak, bahwa anak perlu tahu apa yang baik dan apa yang kurang baik dilakukannya dalam menghormati orang tua, mengasihi orang tua serta saling mengasihi dengan anggota keluarga lainnya harus dengan perbuatan yang nyata.
- 2) *Memberikan nasehat dalam hubungan sosial dengan teman sebaya*, yaitu ; dengan memberikan pengertian kepada anak bahwa apabila ia bisa menghormati dan mengasihi teman bermainnya dalam perilakunya sehari-hari maka ia akan disenangi , sebaliknya apabila ia tidak bisa menghormati dan mengasihi teman bermainnya maka ia akan dikucilkan dalam bergaul dan bermain .

3) *Memberikan nasehat dalam hubungan sosial dengan orang lain di luar rumah* , yaitu; dengan memberikan pengertian kepada anak, bahwa dengan bisanya anak dalam tata krama dalam bertamu dan menerima tamu, berbicara baik, bersikap sopan pada semua orang yang ditemuinya dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya maka ia akan di hargai dan disenangi oleh semua orang.

c. *Memberikan perhatian.*

Orang tua memberikan rasa kasih sayang yang tulus dalam membina dan menuntun anak balita pada proses perkembangan sosial anak balitanya. Anak perlu dihibur dengan dengan belaian dan elusan, kata-kata menghibur atau nyanyian dan senandung serta dongeng-dongeng yang menarik. Semua ini menyenangkan anak, mereka jadi tidak tegang, anak menjadi gembira sehingga mudah diasuh dan dididik dalam hubungan sosialnya dengan anggota keluarga, teman sebaya dan orang lain di luar rumah.

d. *Menanamkan kebiasaan baik*

Orang tua membimbing anak balitanya dengan pola disiplin yang kokoh dan ajeg dari aspek-aspek kehidupan sosial yang sudah dimiliki oleh anak balitanya dengan memberi contoh lewat kebiasaan memuliakan dan menghormati orang tua mereka sendiri. Kepada anak ditampilkan, bagaimana mereka hormat dan menyayangi orang tua mereka dengan cara bermuka manis, dan ramah. tidak pernah membentak , apalagi marah-marah.

Kebiasaan baik lainnya yang perlu ditunjukkan adalah, kebiasaan berlaku baik dengan saudara, kebiasaan berlaku baik terhadap anak-anak, kebiasaan



baik berlaku baik terhadap tetangga dekat, kebiasaan bersikap, berkata dan berbuat baik dan adil, pemaaf, dan kebiasaan bersifat sabar dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

2. ***Proses perkembangan sosial anak balita dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang lain di luar rumah***

Upaya orang tua dalam membina perkembangan sosial anak balita dengan anggota keluarga, mewujudkan sosok anak balita yang mencapai tingkat perkembangan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan sosial anak balita dalam hubungan sosialnya dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang lain di luar rumah.

a. *Proses perkembangan sosial anak balita dengan anggota keluarga*

- 1) Anak mampu menghormati orang tua yaitu, dengan berlaku sopan pada ayah dan ibu, selalu mengucapkan salam apabila akan pamitan untuk pergi atau pulang bermain dengan teman, dalam konteks *indit katingali pundo, datang katingali tarang*.
- 2) Anak mampu mengasihi orang tua yaitu, dengan biasa hemat belajar *rikrik gemi*, dan apabila orang tua sedang kesusahan atau sakit anak *tidak rewel (ogoan)*
- 3) Anak mampu saling mengasihi dengan anggota keluarga lainnya yaitu, saudara mereka menampilkan sikap tidak bermusuhan, hidup rukun dan damai sesama anggota keluarga dalam konteks *kaliwarga runtut raut rukun sayunan*, saling menolong dan membantu (*hade hate hade gawe*), saling menegur dan berkata sopan (*someah*)

b. *Proses perkembangan sosial anak balita dengan teman sebaya*

- 1) Anak dalam hubungan sosialnya dengan teman sebayanya sebagai teman bermain telah mampu menghormati teman bermain yaitu; dengan tidak membedakan teman anak orang kaya atau teman anak orang miskin, anak tidak *pilih kasih*, bersikap rendah hati yaitu, *henteu sombong henteu adigung, darehdeh jembar hate*.
- 2). Anak mampu untuk mengasihi teman bermain yaitu; dengan memberi makanan apabila sedang makan didepan teman, anak menunjukkan sikap *halabah*, tidak menyakiti dan menghina (*harak*) serta melindungi teman dalam keadaan sulit.
- 3). Anak mampu berteman dengan baik yaitu; selalu mengucapkan salam bila bertemu atau pamitan. menjenguk apabila teman sakit, saling memberi hadiah pada kesempatan-kesempatan tertentu, tidak mengambil dan meminjam barang teman tanpa seizinnya, dan anak tidak berdusta.
- 4). Anak mampu memilih teman yang baik sebagai teman bermain yaitu; dapat membedakan mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik.

c. *Proses perkembangan sosial anak balita dengan orang lain di luar rumah*

- 1). Anak sudah biasa mengucapkan salam apabila dibawa bertamu atau anak bertamu kepada teman sebayanya untuk mengajak bermain, duduk yang baik, tidak rewel, sopan apabila dikasih makan dan minum

- 2) Anak apabila ada tamu, sudah biasa membalas salam dari tamu , mempersilahkan tamu masuk rumah, menampilkan rasa senang dan ramah, berbicara dengan perkataan yang baik dengan menggunakan *baso lemes*.
- 3). Anak bersikap sopan pada semua orang yang ditemuinya, ramah dalam berkomunikasi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan , tidak malu, merasa senang dan suka dalam bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa, anak *sonagar* serta dapat menempatkan diri dalam konteks *bisa mihapekeun maneh*.

B. Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian dapat disimak adanya implikasi konseptual tentang pembinaan perkembangan sosial anak balita yang didalamnya tersirat implikasi upaya orang tua dalam pembinaan perkembangan sosial anak balitanya melalui pendidikan keluarga. Pembinaan ini membutuhkan hadimnya sikap, pengetahuan dan keterampilan cara mendidik anak balita yang memadai.

Secara lebih spesifik penelitian ini mengandung berbagai implikasi yang berada dalam ruang lingkup tatanan pendidikan, khususnya tatanan pendidikan keluarga.

1. Keberadaan pola pembinaan perkembangan sosial anak balita sebagai pola upaya orang tua dalam membina anak balitanya pada proses perkembangan sosialnya, pada dasarnya secara implikatif berada dalam keruangan pendidikan keluarga . Di dalam pendidikan keluarga itu meliputi pentingnya figur orang tua yang memiliki berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk dapat

menjadi pendidik anak-anaknya sebagai dasar pendidikan membentuk pribadi anak, untuk mengantarkannya ketingkat kedewasaan dan kematangan dalam hubungan sosial.

2. Di dalam kesimpulan penelitian, menjadi seorang ibu bagi mereka dalam kesehariannya berupaya menampilkan *keteladanan, pemberian nasehat, penanaman kebiasaan yang baik serta pemberian perhatian yang tulus* bagi anak-anaknya, Kesimpulan penelitian tentang seorang ibu yang berupaya menjadi figur ibu yang baik bagi anak-anaknya, secara implikatif mereka mempunyai harapan yang tinggi dari anaknya, menjadi anak yang soleh. Pencapaian harapan tersebut , dalam kesehariannya mereka berusaha untuk berpenampilan dan berperilaku baik.
3. Kesimpulan penelitian tentang wujud, "*sosok*" ibu yang berhasil dalam membina perkembangan sosial anak balitanya tercermin pada wujud penampilan mereka sebagai dirinya (*self*) , sebagai orang tua yang mampu mendidik anaknya dalam mewujudkan anak balita yang mampu mencapai tingkat perkembangan sosialnya dalam hubungannya dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang lain di luar rumah. Secara implikatif kesimpulan ini mengandung makna adanya komunikasi multi arah di dalam suasana kehidupan keluarga yang terbuka dalam liputan silih asah, silih asuh, silih asih. Satu sama lain setiap anggota keluarga berada dalam komunikasi sosial di dalam tanggung jawab demi keutuhan keluarga.

C. Rekomendasi.

Kesimpulan penelitian dengan segala implikasinya mendorong peneliti untuk mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Pertama, orang tua hendaknya selalu mengawasi perkembangan sosial anaknya dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya di lingkungannya.

Kedua, Orang tua hendaknya memberikan kasih sayang yang tulus kepada putra-putrinya agar mereka merasa nyaman untuk tinggal di rumah.

Ketiga, orang tua hendaknya memperhatikan hubungan sosial anaknya dengan teman sebaya di lingkungannya agar pergaulannya dapat terawasi sehingga mereka tidak bergaul dengan orang atau anak yang pergaulan sosialnya kurang baik.

Keempat, tanggung jawab mengembangkan anak menjadi anak yang shaleh tidak hanya tertumpu pada salah satu pihak seperti ibu atau ayah saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kelima, Dalam kehidupan sehari-hari orang tua harus berperilaku baik dan bersikap positif di dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan se hari-hari.

Keenam, Pada waktu senggang orang tua perlu mengajak anak untuk bermain bersama, agar kedekatan mereka dengan anak-anaknya dapat dirasakan oleh anak , sehingga terjalin hubungan sosial dalam suasana keakraban antara orang tua dan anak.



2. Bagi Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yang harus dimulai sejak tahap paling dini dalam kehidupan seorang anak balita. BKB mengharapkan ibu dan anggota keluarga yang lain memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk membina tumbuh kembang anak balita secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik yaitu, mental, intelektual, emosional, moral dan sosial yang tepat sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Kader BKB yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembinaan perkembangan sosial anak balita, perlu meningkatkan kemampuan dalam menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilannya kepada keluarga yang mempunyai anak balita, sehingga kader BKB dapat membantu ibu balita untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak, khususnya dalam pembinaan perkembangan sosial anak balita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Subyek penelitian ini sangat terbatas, peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang berminat terhadap masalah pembinaan perkembangan sosial anak balita melalui pendidikan keluarga untuk mengembangkan penelitian ini dengan subyek yang lebih luas yaitu pada Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Kanak-kanak Al-qur'an (TKA), sehingga diharapkan ada hasil penelitian yang lebih komprehensif dan lebih bermakna di dalam penelitian pendidikan dan perkembangan sosial anak balita pada lingkup pendidikan umum .

